

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah diuraikan di atas tampak bahwa Konsep HAM dalam buku teks PPKn berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap membentuk karakter siswa di Kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan: a) Konsep HAM dalam buku teks PPKn yang dipaparkan tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan secara kognitif saja, tetapi meliputi pula pada pengembangan sikap dan perilaku siswa. b) Pembelajaran konsep HAM sudah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak bersifat indoktrinatif, sehingga mendorong penguatan peran dan kedudukan buku teks sebagai sumber belajar bagi siswa; dan c) Materi pembelajaran hak asasi manusia pada dasarnya merupakan pengejawantahan nilai-nilai kemanusiaan di Indonesia.

Hakikat pemahaman konsep HAM dalam buku teks merupakan pencerminan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa terhadap hak dan kewajiban asasinya baik sebagai individu maupun kelompok yang dapat diinternalisasikan melalui nilai-nilai karakter. Hal tersebut dapat terwujud apabila dalam proses pembelajaran siswa dibekali pemahaman konsep HAM untuk menjadi warga negara yang menghargai dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Kondisi di atas telah memperkuat kedudukan buku teks sebagai wahana dan sumber belajar dalam kehidupan siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran di sekolah masih dihadapkan pada beberapa kondisi empirik yang sifat kontraproduktif dengan kedudukan pembelajaran, diantaranya: 1) masukan instrumental (*instrumental input*) terutama yang berkaitan dengan kualitas guru serta keterbatasan fasilitas dan sumber belajar; dan 2) masukan lingkungan (*enviromental input*) terutama yang berkaitan dengan kondisi dan situasi kehidupan politik yang kurang demokratis. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu program atau kegiatan akademik harus

diimplementasikan dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang mengelaborasi muatan-muatan yang terdapat dalam kurikulum dengan pengalaman hidup siswa. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga harus ditempatkan sebagai suatu gerakan sosiokultural, serta sebagai suatu pendidikan karakter kebangsaan yang harus diimplementasikan pemerintah beserta seluruh *stakeholders*.

2. Kesimpulan Khusus

Adapun yang menjadi kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Bahwa pemahaman konsep HAM dalam buku teks PPKn yang selalu dikaitkan dengan pengalaman dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan kehidupan siswa akan merangsang siswa untuk menganalisis berbagai peristiwa atau permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan kehidupannya. Pemahaman siswa tentang konsep HAM dalam buku teks PPKn (X_1) memiliki hubungan positif yang cukup kuat sebesar 0,611 ($\alpha = 0,05$) dan berkontribusi sebesar 37,33% terhadap karakter siswa. Pemahaman konsep HAM dalam buku teks juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan karakter siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter siswa tidak dapat dilepaskan dari pemahaman siswa tentang konsep HAM dalam buku teks PPKn. Selain itu, secara langsung akan berpengaruh besar terhadap pengembangan kompetensi kewarganegaraan melahirkan warga negara ideal, yaitu warga negara yang berkarakter, warga negara yang bertanggungjawab, berpartisipasi secara bermutu dalam berbagai bidang kehidupan, serta mampu bersaing dengan warga dunia lainnya dalam percaturan kehidupan yang semakin mengglobal.
- b. Sikap siswa melaksanakan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks PPKn memiliki korelasi yang positif dengan karakter siswa. Sikap siswa melaksanakan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks memiliki koefisien korelasi yang kuat sebesar 0,728 ($\alpha = 0,05$) dengan kontribusi sebesar 52,99%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa melaksanakan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks PPKn, baik di keluarga, sekolah

maupun masyarakat masih ada dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa akan nilai-nilai karakter.

- c. Hubungan konsep HAM dalam buku teks PPKn dengan pembentukan karakter mempunyai nilai korelasi antara variabel X_1 dan Y adalah 0,611 dan nilai korelasi antara variabel X_2 dan Y adalah 0,728 ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan masing-masing variabel terhadap variabel Y di kategorikan kuat, karena nilainya berkisar antara 0,60 – 0,799. Dengan kata lain, kedua unsur tersebut berpengaruh sebesar 61,4% terhadap pembentukan karakter siswa, selebihnya yaitu 38,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, pemahaman siswa tentang konsep HAM dalam buku teks PPKn dan sikap siswa melaksanakan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks PPKn akan tercermin dari karakter siswa dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan penelitian, dan simpulan maka penulis mengajukan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Proses pemahaman konsep HAM dalam buku teks PPKn merupakan salah satu alternatif untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan membentuk karakter pada siswa. Siswa merupakan calon penerus generasi muda yang akan melestarikan dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan serta membentuk karakter Bangsa Indonesia.
2. Melalui buku teks PPKn dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menjunjung tinggi hak asasi manusia di kalangan pelajar. Hal ini untuk meminimalisir kasus pelecehan, *bullying*, dan kejahatan kemanusiaan pada siswa sekolah di Kota Bandung. Diharapkan melalui pemahaman konsep HAM dalam buku teks PPKn dapat mengurangi kejahatan kemanusiaan dan siswa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta membentuk karakter.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang konsep HAM dalam buku teks PPKn untuk membentuk karakter siswa. Peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
 - a. Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks pelajaran hendaknya melakukan perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar materi yang akan disampaikan, khususnya tentang konsep HAM bisa sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013. Sehingga penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat lebih optimal lagi terutama untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.serta membentuk karakter siswa.
 - b. Guru diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dengan baik terutama pada waktu menyampaikan materi hak asasi manusia. Dimana guru harus memberikan contoh dan bentuk-bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi dalam kehidupan pada siswa. Selain itu, guru juga harus bisa menampilkan akibat dari terjadinya pelanggaran hak asasi manusia terhadap karakter siswa. Kemudian, guru harus menyampaikan akibat negatif jika tidak memahami konsep HAM.
 - c. Guru hendaknya dalam memilih media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa tentang konsep HAM dalam buku teks disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa. Hal ini mengacu kepada tujuan instruksioal yang telah ditetapkan dengan merancang isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, dan generalisasi, praktis, dan tepat sasaran.
2. Bagi Siswa

- a. Pemahaman tentang konsep hak asasi manusia diharapkan dapat meningkat setelah siswa terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan buku teks PPKn.
- b. Nilai-nilai kemanusiaan dan karakter seperti perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, pro-aktif, toleransi, menghargai orang lain, mengakui persamaan, menghormati orang lain, tepa selira, dan tolong menolong diharapkan siswa terus mengembangkannya agar tercipta kedamaian dan kerukunan antar siswa satu sama lainnya.
- c. Keterampilan mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya lebih fokus dalam meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan dan pemahaman hak asasi manusia dengan menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan fisik dan mental di sekolah. Salah satunya yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat mendukung proses pembelajaran hak asasi manusia.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam fokus permasalahan dan setting penelitian. Peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian dibidang ini diharapkan semakin menarik dan lebih lengkap. Beberapa aspek yang mungkin dapat diteliti lebih lanjut antara lain adalah:

- a. Fokus permasalahan, analisis konsep HAM dalam buku teks PPKn yang diteliti sebagai materi pembelajaran untuk menumbuhkan karakter siswa menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk

kedepannya dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

- b. Setting penelitian belum menjangkau sampel sekolah di Kota Bandung, dan belum membandingkan variabel lainnya diluar konsep HAM dalam buku teks untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode komparatif atau studi kasus untuk mengkaji konsep HAM berbasis buku teks dan kontribusinya terhadap karakter siswa berdasarkan karakteristik status sekolah dan letak geografis.

5. Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Konsep HAM dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks PPKn kurikulum 2013 harus searah dengan salah satu tujuan mata pelajaran PKn yaitu berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Selain itu, mendorong bagi program studi PKn untuk membuat buku teks PPKn yang berisi nilai-nilai kemanusiaan dan karakter di semua tingkatan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi sesuai dengan semangat kurikulum berbasis kompetensi dan berorientasi kekinian dan masa depan.